

ABSTRAK

Pelaksanaan Sistem Belajar *Full Day School* di SMAN 2 Sawahlunto

Oleh: Isra Miranti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena SMAN 2 Sawahlunto merupakan SMA pertama yang melaksanakan sistem belajar *full day school* di Sawahlunto, selain itu penulis juga tertarik melihat pelaksanaan sistem belajar *full day school* di SMAN 2 Sawahlunto. Banyak pandangan atau pendapat mengenai sistem belajar *full day school*. Pandangan tersebut secara garis besar bisa dikategorikan dengan Pelaksanaan sistem belajar *full day school*, ketercapaian sistem belajar *full day school* dan pendapat warga sekolah dan orang tua terhadap sistem belajar *full day school*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional dengan konsep AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Asumsi dasar teori ini adalah fungsi akan berjalan atau tampak apabila ada bagian-bagian yang menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran dan status yang dimiliki. Untuk pemenuhan fungsi sekolah sebagai tempat belajar dan pengembangan diri supaya menjadi manusia yang kreatif di masyarakat, maka guru, siswa dan orang tua harus saling mendukung agar program tersebut dapat berjalan maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Guru, siswa dan orang tua siswa SMAN 2 Sawahlunto. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem belajar *full day school* di SMA N 2 Sawahlunto belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena berbagai faktor baik dari guru, siswa dan orang tua siswa. Ketercapaian sistem belajar *full day school* memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pengembangan diri. Sedangkan pendapat warga sekolah dan orang tua terhadap *full day school* beragam, tapi pada umumnya kurang setuju dengan sistem belajar *full day school* ini karena berbagai alasan baik fisik maupun ekonomi.